

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis/Rancangan Studi Kasus

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang digunakan untuk mengetahui faktor yang menyebabkan hipoglikemia berulang pada pasien diabetes melitus di IGD RSUD dr. Soedono Provinsi Jawa Timur. Pendekatan studi kasus adalah kegiatan riset kualitatif untuk menjelaskan suatu fenomena nyata pada individu secara utuh dan mendalam (Suprajitno & Mugianti, 2018). Studi kasus mengumpulkan dan menyajikan informasi rinci tentang individu atau kelompok. Kegiatan studi kasus menjadikan periset tidak menemukan kebenaran universal yang digeneralisasi atau mencari hubungan sebab-akibat, tetapi periset melakukan eksplorasi dan deskripsi (Suprajitno & Mugianti, 2018).

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan pengumpulan data dilakukan secara langsung melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi untuk memahami fenomena yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2023).

B. Subjek Studi Kasus

Subjek penelitian atau informan dalam penelitian ini merupakan sumber data yang diminta informasinya sesuai dengan fokus penelitian, yaitu mengenai faktor yang menyebabkan hipoglikemia berulang yang datang ke IGD RSUD dr. Soedono Provinsi Jawa Timur. Subjek penelitian yang diambil dalam penelitian ini sebanyak

5 subjek atau pasien. Untuk memperoleh data yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian, maka peneliti menetapkan kriteria tertentu dalam pemilihan subjek penelitian. Adapun kriteria inklusi yang ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pasien dengan diabetes melitus berusia 18 tahun ke atas
2. Pasien dengan hipoglikemia
3. Pasien dengan riwayat hipoglikemia minimal satu kali
4. Kondisi pasien stabil setelah diberi intervensi oleh perawat
5. Keluarga pasien yang mendampingi pasien diabetes melitus dengan hipoglikemia yang mengalami penurunan kesadaran
6. Pasien yang bersedia menjadi subjek penelitian dan dapat memberikan informasi yang dibuktikan dengan penandatanganan lembar *informed consent*

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *purposive sampling* dalam menentukan subjek penelitian atau informan. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan subjek penelitian dengan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, sehingga subjek yang dipilih diharapkan mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam terkait permasalahan yang diteliti (Sugiyono, 2023).

C. Tempat dan Waktu Studi Kasus

Waktu pelaksanaan penelitian ini pada Maret - April 2026. Tempat penelitian ini dilakukan di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD dr. Soedono Provinsi Jawa Timur.

D. Instrumen dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif (karena tidak melakukan pengukuran, tetapi eksplorasi untuk menemukan), maka yang menjadi instrumen utama atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2023). Instrumen bantu yang digunakan dalam penelitian ini meliputi panduan wawancara dengan metode 4W + 1H dan lembar lampiran dokumentasi. Panduan wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari subjek penelitian dan keluarga pasien terkait riwayat diabetes melitus, kejadian hipoglikemia, serta faktor yang menyebabkan terjadinya hipoglikemia. Lembar dokumentasi digunakan untuk mencatat data penunjang yang berasal dari rekam medis pasien.

Pengumpulan data berdasarkan tekniknya, yaitu melalui wawancara, angket, dan observasi (Sugiyono, 2023). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain meliputi:

1. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh dan peneliti menggunakan alat bantu yaitu hp atau *tape recorder* untuk membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar (Sugiyono, 2023). Wawancara yang dilakukan kepada subjek penelitian dan keluarga pasien untuk menggali informasi terkait riwayat penyakit, kejadian hipoglikemia, kepatuhan pengobatan, pola makan, serta aktivitas yang dilakukan sebelum terjadinya hipoglikemia.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara menelaah dokumen yang berkaitan dengan pasien, seperti rekam medis, catatan keperawatan, dan hasil pemeriksaan penunjang. Data yang diperoleh dari studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh dari wawancara.

E. Cara Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti saat penelitian dari sumber datanya dengan teknik wawancara, observasi, diskusi terfokus serta pembagian kuesioner (Widodo et al., 2023). Data pada penelitian ini diperoleh melalui hasil lembar wawancara secara langsung pada pasien diabetes melitus yang mengalami hipoglikemia berulang yang datang ke IGD RSUD dr. Soedono Provinsi Jawa Timur. Dengan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Peneliti melaksanakan seminar dari Poltekkes Kemenkes Malang Prodi D3 Keperawatan Blitar.
- b. Peneliti mengajukan surat izin permohonan penelitian ke Poltekkes Kemenkes Malang Prodi D3 Keperawatan Blitar untuk melakukan penelitian di Instalasi Gawat Darurat RSUD dr. Soedono Provinsi Jawa Timur.
- c. Peneliti menyerahkan surat izin beserta protokolnya ke bagian administrasi RSUD dr. Soedono Provinsi Jawa Timur.

- d. Setelah ditinjau oleh Tim Komite Etik serta mendapat *ethical clearance*, peneliti mengajukan surat izin penelitian ke Instalasi Gawat Darurat.
- e. Peneliti menetapkan sample sesuai dengan subjek penelitian.
- f. Peneliti melakukan wawancara terstruktur setelah subjek atau sample dinyatakan kondisinya stabil secara klinis
- g. Peneliti mendatangi subjek untuk memperkenalkan diri serta menjelaskan tujuan dan prosedur penelitian kepada subjek.
- h. Setelah subjek mendapatkan penjelasan dan menyetujui, peneliti meminta subjek untuk tanda tangan pada lembar *informed consent* sebagai bukti persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian
- i. Peneliti melakukan wawancara terstruktur sesuai dengan instrument wawancara yang terdapat pada lampiran.
- j. Peneliti mendokumentasikan hasil pengumpulan data atau wawancara.
- k. Peneliti selanjutnya mengumpulkan data dengan reduksi data, penyajian data, dan menganalisis hasil penelitian yang nantinya dijadikan kesimpulan.
- l. Menyusun laporan tugas akhir.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, publikasi, intinya data yang diperoleh dalam bentuk jadi tidak membutuhkan lagi proses pengukuran secara langsung seperti data yang tersedia di rekam medis rumah sakit (Adiputra et al., 2021).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipejari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2023).

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data ada tiga yaitu, menurut (Sugiyono, 2023):

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang terorganisasi sehingga mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa uraian naratif, tabel, bagan, atau matriks, yang bertujuan untuk membantu peneliti dalam melihat gambaran keseluruhan data

secara sistematis. Melalui penyajian data, peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan mengetahui permasalahan yang perlu ditindak dan menganalisis kevalidan berdasarkan data yang diperoleh.

3. Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari analisis data kualitatif yang dilakukan dengan cara memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Kesimpulan yang ditarik pada tahap awal masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan bukti-bukti baru yang lebih kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan akhir diperoleh setelah data yang dikumpulkan dianggap cukup dan didukung oleh bukti-bukti yang valid saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Etik Penelitian

Etika riset merupakan pedoman perilaku periset dalam melakukan aktivitas penulisan, pelaksanaan, pelaporan, dan publikasi hasil riset. Etika riset bertujuan mendidik dan memantau para ilmuwan (periset) dalam melakukan kegiatan riset menggunakan standar etika yang tinggi (Suprajitno, 2016). Masalah etika harus dihindarkan selama melakukan riset keperawatan. Upaya menghindari masalah riset yaitu (Suprajitno, 2016):

1. *Informed consent* adalah suatu persetujuan yang diberikan oleh subyek riset setelah mendapat informasi yang jelas dan benar tentang riset. Pemberian informasi harus menggunakan bahasa yang dimengerti oleh subyek riset.

Bentuk persetujuan sebagai subyek riset, setelah mendapat informasi subyek riset diharuskan menandatangani persetujuan.

2. *Confidentiality*, merupakan suatu kegiatan merahasiakan identitas subyek riset pada saat pengumpulan data, pengolahan data, dan menulis laporan riset sampai dengan publikasi hasil riset. Sehingga periset hanya diperbolehkan menulis kode dan inisial sebagai pengganti subyek riset.
3. *Right to withdraw*, selama riset mulai dari pengumpulan data sampai dengan penulisan laporan subyek riset berhak menarik diri. Yang dimaksud dengan menarik diri yaitu subyek riset mengundurkan diri setelah memberikan informasi dan menyampaikan secara langsung kepada periset. Sehingga memberikan informasi sebelum riset sangat penting.
4. *Potential benefits* adalah suatu manfaat yang diberikan subyek riset untuk pengembangan teori. Sehingga kegiatan periset menjelaskan bahwa subyek riset merupakan kontributor dalam pengembangan teori yang dapat digunakan orang lain pada masa mendatang. Di samping kontribusi pada teori, periset perlu menyampaikan hak mendapatkan imbalan setelah berkontribusi.
5. *Potential harms* adalah suatu kemungkinan risiko yang diperoleh subyek riset. Periset harus menjelaskan kemungkinan risiko yang didapat subyek riset dan upaya yang akan dilakukan periset untuk mengurangi risiko. Jika risiko benar terjadi, periset berkewajiban memberikan ganti rugi.